

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Secara garis besar penelitian menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005:30). Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan di pengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Menggunakan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numeric (Kuncoro, 2003:41). (Lv et al., 2018)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Mce Seimitsu Indonesia, yang beralamat di Jln. Poj No 3 desa duren, kee klari, kosambi-karawang timur 41371. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pertimbangan bahwa di tempat ini terdapat kasus empiris yang diteliti mengenai produktivitas kerja. Adapun tentang waktu yang digunakan untuk meneliti sejak proses observasi awal dilaksanakan hingga tahap akhir penelitian sampai selesai.

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Maret 2021	April 2021	Mei-Juli 2021	Agustus 2021	September-November 2021	Desember 2021
1	Pencarian Data Empiris						
2	Penulisan Proposal						
3	Perbaikan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pengambilan Data, Observasi, dan Analisis Data						
6	Penulisan Skripsi						
7	Perbaikan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya ditetapkan oleh peneliti dalam bentuk objek, untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu *information* mengenai hal tersebut, yang selanjutnya dapat menarik kesimpulan menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2018:63), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lainnya.

Hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya memiliki perbedaan, sebagai berikut :

1. Variabel independen (*Independent Variable*) atau “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Fungsi Remunerasi (X1), dan Stres Kerja (X2)”.
2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*) atau “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Produktivitas Kerja (Y)”.

3.3.1 Definisi Konseptual

Remunerasi merupakan total kompensasi yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan dari jasa yang telah diberikan kepada perusahaan. Bentuk remunerasi biasanya diasosiasikan dengan penghargaan dalam bentuk uang (*monetary rewards*), atau dapat diartikan juga sebagai gaji yang diberikan kepada pegawai sesuai dengan kinerjanya untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Stres Kerja merupakan suatu kondisi dinamik yang dialami individu yang dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala atau tuntutan sehingga mempengaruhi kondisi emosi, proses pikiran dan kondisi fisik seseorang yang hasilnya tidak pasti dan penting.

Produktivitas Kerja suatu tingkat perbandingan antara besarnya keluaran dengan besarnya masukan. Pada dasarnya setiap masukan bila dikualifikasikan dapat digunakan sebagai faktor pembagi dan ukuran produktivitas.

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Definisi Operasional Remunerasi

Pengertian pemberian gaji atau pendapatan tambahan kepada seorang pegawai sebagai apresiasi atas pekerjaan atau kontribusi dalam perusahaan yang sifatnya rutin dimana ia bekerja. Atau bisa juga disebut sebagai sesuatu yang diterima oleh seorang pegawai atau karyawan dari tempat ia bekerja.

Alat Ukur yang digunakan dalam mengukur tata kelola mengikuti indikator menurut Santoso (2012) terdiri dari : Sistem merit, Adil, Layak, Kompetitif, Transparan.

Cara mengukur remunerasi karyawan dalam operasional menggunakan skala likert dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Cukup Setuju , 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju).

3.3.2.2 Stres Kerja

Stres kerja adalah sesuatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan (Rivai, 2004:108).

Alat Ukur yang digunakan dalam mengukur stress kerja mengikuti indikator menurut Aamodt (Margiati, 2011 : 71) terdiri dari : Tuntutan atau tekanan dari atasan, Ketegangan dan kesalahan, Menurunnya tingkat interpersonal, Perbedaan konsep pekerjaan dengan atasan, Ketersediaan waktu yang tidak proporsional untuk menyelesaikan pekerjaan, Jumlah pekerjaan yang berlebihan, Tingkat kesulitan pekerjaan.

Cara mengukur stress kerja karyawan dalam operasional menggunakan skala likert dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. (1 = Sangat Tinggi, 2 = Tinggi, 3 = Cukup Tinggi , 4 = Tidak Tinggi, 5 = Sangat Tidak Tinggi).

3.3.2.3 Produktivitas Kerja

Pengertian Produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak daripada ukuran biasa yang telah umum. (The Liang Gie,1981 : 3).

Alat Ukur yang di gunakan dalam mengukur produktivitas kerja menurut Umar (dalam Salinding, 2011) produktivitas memiliki dua indikator : Efektivitas, Efisiensi.

Cara mengukur produktivitas kerjadalam operasional menggunakan skala likert dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5. (1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Cukup Setuju , 4= Setuju, 5=Sangat Setuju).

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Remunerasi (X1)	Individual Equity	Dibandingkan dengan imbalan	1-5
	Internal Equity	Dipandang dari nilai relatif	6-10
	External Equity	Dibandingkan dengan tingkat upah	11-15
Stress Kerja (X2)	Penyebab Stres	Stresor Ekstraorganisasi	1
		Stresor Organisasi	2
		Stresor Kelompok	3
		Stresor Individual	4-5
		a. Beban kerja yang berlebih	
		b. Tekanan atau desakan waktu	6
		c. Kualitas supervisi yang jelek	7
		d. Iklim politis yang tidak aman	8
		e. Umpan balik tentang pelaksanaan kerja yang tidak memadai	9
		f. Wewenang yang tidak mencukupi untuk melaksanakan tanggung jawab	10
g. Kemenduaan peran	11		
h. frustrasi	12		
i. Konflik antar pribadi dan antar kelompok	13		

		j. Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dan karyawan	14
		k. Berbagai bentuk perubahan	15
Produktivitas kerja (Y)	- Efektivitas	- Pencapaian target	1-7
	- Efisiensi	- input	8-18

Sumber : X1 : Risni Fitria, Adam Idris, Aji Ratna Kusuma (2014:1694)

X2 : Luthans 2011:211

Y : Umar 2011

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian elektronik yang bekerja pada pt. mce seimitsu indonesia yang berjumlah 146 orang dengan menggunakan metode sampling probability sampling.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Untuk mengetahui ukuran sampel maka digunakan rumus solvin dengan persentase margin eror yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Simple Slovin dengan rumus:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = N / (1 + N (e^2)) = 146 / (1 + (146 \times 0.05^2)) = 106,95 = 107$$

sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 107 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengambil objek penelitian pada PT. Mce Seimitsu Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian di PT. Mce Seimitsu Indonesia. menggunakan 4 cara berikut merupakan uraian yang digunakan :

1. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang kompleks. Pengumpulan data yang dilakukan di PT. Mce Seimitsu Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan Melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab Langsung. Wawancara dilakukan dengan Kepala bagian pada pt. mce seimitsu indonesia yang berhubungan dengan data yang terkait.

1. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan Sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

2. Kuisisioner

Teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari Sikap-sikap, perilaku serta karakteristik di beberapa pengguna sistem

3.5.1 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan antara lain :

1. Data Primer

Data yang didapat peneliti secara langsung dari tangan pertama. Yang Didapat dengan hasil survey kunjungan dan hasil dari wawancara dengan Narasumber Kepala bagian pt. mce seimitsu indonesia.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder Dapat berupa dokumentasi, catatan, bukti serta laporan historis.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data khusus responden atau data primer dan data umum atau data sekunder. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer : Kuesioner, yaitu dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan dan pernyataan kepada responden yang terpilih ini untuk menjadi sampel.
2. Data sekunder : data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.
 - a. Studi kepustakaan, yaitu untuk memperoleh data yang bersifat teoriti, informasi tertulis dan sistematis dari beberapa ahli yang dapat memperluas wawasan berpikir yang mendukung terhadap teori-teori yang ada, umumnya sumber yang dipakai adalah buku-buku.
 - b. Studi dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data dengan jalan meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen dan berbagai catatan-catatan yang ada kaitannya dengan masalah, umumnya sumber yang dipakai adalah dokumen-dokumen atau catatan-catatan di kantor.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Remunerasi (X ₁)	Remunerasi adalah total kompensasi yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan dari jasa yang telah diberikan kepada perusahaan. Bentuk remunerasi biasanya diasosiasikan dengan penghargaan dalam bentuk uang (<i>monetary rewards</i>), atau dapat diartikan juga sebagai gaji yang di berikan kepada pegawai sesuai dengan kinerjanya untukmewujudkan tujuan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individual Equity 2. Internal Equity 3. External equity 4. (Risni Fitria, Adam Idris, Aji Ratna Kusuma, 2014) 	Likert
Stres Kerja (X ₂)	Stres Kerja adalah kondisi dinamik yang di dalamnya seorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala atau tuntutan yang dikaitkan dengan apa yang diinginkan dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti dan penting.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stresor Ekstraorganisasi 2. Stresor Organisasi 3. Stresor Kelompok 4. Stresor Individual (Luthans, 2011) 	Likert
Produktivitas Kerja (Y)	“Produktivitas Kerja merupakan suatu tingkat perbandingan antara besarnya keluaran dengan besarnya masukan. Pada dasarnya setiap masukan bila dikualifikasikan dapat digunakan sebagai faktor pembagi dan ukuran produktivitas.”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas 2. Efisiensi (Umar dan Salinding, 2011)	Likert

3.6 Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

1. Tahap Penelitian
 - a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti merancang kelas yang akan dijadikan sampel.
- 2) Peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran pada sampel penelitian.

c. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.

d. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

3.6.1. Rancangan instrumen

Dalam penelitian ini daftar pertanyaan digunakan sebagai instrumen yang berisi pertanyaan dengan menggunakan skala likert Menurut Sugiyono (2018:136), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya dijadikan variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah "Remunerasi (X1) dan Stres Kerja (X2). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Produktivitas Kerja (Y)".

Remunerasi		Stres Kerja		Produktivitas Kerja	
Bobot	Jawaban	Bobot	Jawaban	Bobot	Jawaban
1	Sangat Tidak setuju (STS)	1	Sangat Tinggi (ST)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)	2	Tinggi (T)	2	Tidak Setuju (TS)
3	Cukup Setuju (CS)	3	Cukup Tinggi (CT)	3	Cukup Setuju (CS)
4	Setuju (S)	4	Tidak Tinggi	4	Setuju (S)

			(TT)		
5	Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Tidak Tinggi (STT)	5	Sangat Setuju (SS)

Sumber : Diolah oleh peneliti 2021

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaahihan suatu instrument dalam penelitian yang mampu menggambarkan sesuai dengan hal ataupun sifat yang diukur. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2019:185), validitas konstruk yaitu penilaian validitas (kebenaran bahwa suatu item benar-benar mengukur sesuatu yang dia ukur) berdasarkan pola keterkaitan antar item pertanyaan yang mengukurnya.

Validitas merupakan uji data yang mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu alat untuk mengetahui tingkat konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliable apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan “menggunakan SPSS dengan memilih menu *analyze*, kemudian pilih submenu *scale*, lalu pilih *reliability analysis*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dengan melihat nilai *alpha cronbach*. Apabila *alpha* > 0,60 maka dinyatakan reliabel, sebaliknya jika *alpha* < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Reliabilitas merupakan uji data yang mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu alat untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu *kolmogrov Smirnov*. Dengan melihat pada grafik distribusi normal serta melakukan pengujian Kolmogrof Smirnov dengan kriteria sebagai berikut :

1. data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan (sig.) $\geq 0,05$.
2. sedangkan, data penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal apabila “nilai signifikan (sig.) $\leq 0,05$ ”.

Sumber : Hidayat, 2012

3.6.2.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan ada nya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. (Ghozali, 2013:105). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai toleransi serta *variance inflation factor* (VIF).

3.6.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. *Variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas.

3.6.2.6 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan.

3.6.3 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2019:253), analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik untuk mendeskripsikan suatu data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden, distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta hasil dari penelitian yang ditabulasikan dalam tabel frekuensi, kemudian membahas data yang diolah secara deskriptif yang digambarkan menggunakan rentang skala.

Menentukan rentang skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana: n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

$$\begin{aligned} RS &= \frac{(m-1)}{m} \\ &= \frac{107(5-1)}{5} \\ &= 85,6 \end{aligned}$$

Skala rendah = skor rendah x jumlah sampel

$$\begin{aligned} &= 1 \times 107 \\ &= 107 \end{aligned}$$

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

$$\begin{aligned} &= 5 \times 107 \\ &= 535 \end{aligned}$$

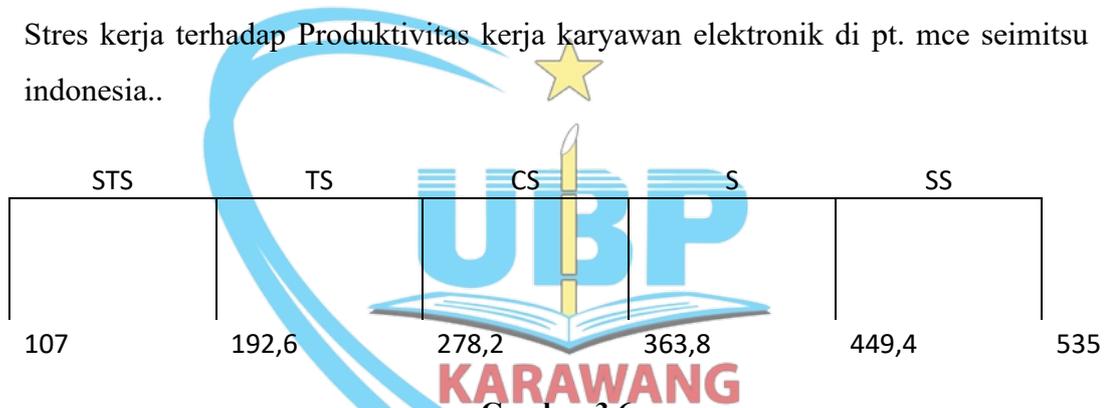


Tabel 3.6
Analisis Rentang Skala

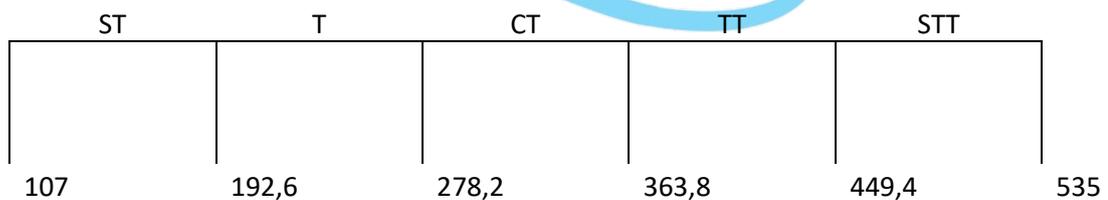
Skala	Rentang Skala	Respon		
		Remunerasi	Stres Kerja	Produktivitas Kerja
1	107-192,6	Sangat Tidak setuju	Sangat Tinggi	Sangat Tidak setuju
2	192,7-278,2	Tidak setuju	Tinggi	Tidak setuju
3	278,3-363,8	Cukup setuju	Cukup Tinggi	Cukup setuju
4	363,9-449,4	setuju	Tidak Tinggi	setuju
5	449,5-535	Sangat setuju	Sangat Tidak Tinggi	Sangat setuju

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2017:28)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang setelah itu bisa digunakan untuk memperkirakan Pengaruh Remunerasi dan Stres kerja terhadap Produktivitas kerja karyawan elektronik di pt. mce seimitsu indonesia..



Gambar 3.6
Bar Scale X1&Y



Gambar 3.6
Bar Scale X2 (Stres Kerja)

3.6.3.2. Analisis Regresi Berganda

a. Persamaan Regresi

Sugiyono mengemukakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan

dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terkait dan dinyatakan dengan rumus.

Sugiyono merumuskan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja

a = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel independennya adalah 0 ($X_1 X_2 = 0$).

β_1 = Koefisien regresi berganda variabel independen X1 terhadap variabel Y, bila variabel X2 dianggap konstan

β_2 = Koefisien regresi berganda variabel independen X2 terhadap variabel Y, bila variabel X1 dianggap konstan

X1 = Remunerasi yang merupakan variabel independen ke-1

X2 = Stres Kerja yang merupakan variabel independen ke-2

e = Error

a. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Nilai R akan berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 hubungan antara variable independen secara bersama-sama dengan variable dependen semakin kuat. Berikut adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.6 koefisien korelasi

Inteval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	SangatRendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	SangatKuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

b. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi R² adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut ber-pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai *adjusted* R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *adjusted* R² agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.6.4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *godness of fit*-nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari Uji F (simultan) dan Uji t (parsial). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima.

3.6.4.1. Uji T (Uji Parsial)

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_A : b_i \neq 0$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji adalah sebagai berikut :

1. Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2. Uji F (Uji Simultan)

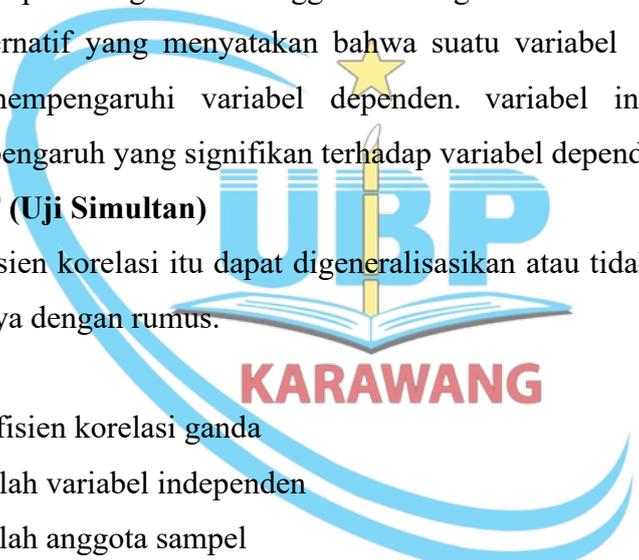
Koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus.

Dimana :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel


$$F_h = \frac{R^2}{1 - R^2} \cdot \frac{n - k - 1}{k}$$

Harga F_h selanjutnya dikonsultasikan dengan F table (F_t), dengan dk pembilang= k dan dk penyebut= (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi linier berganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.